

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki daratan yang sangat luas sehingga sebagian besar mata pencaharian penduduknya bergerak disektor pertanian. Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikrobia) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu.

Pertanian memegang peran penting dalam ekonomi Indonesia. Secara konvensional, peran tersebut terkait fungsi menjaga ketahanan pangan (*food security*), penyerap tenaga kerja, penghasil devisa, penyedia bahan baku industri Dan penjaga kelestarian lingkungan.

Menurut Hanafi (2010:272), pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan, tanaman, dan hewan. Dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting. Selanjutnya renstra pusat pengembangan konsumsi pangan badan bimas ketahanan pangan departemen pertanian menyatakan bahwa pengembangan konsumsi pangan ditempuh melalui pengembangan konsumsi pangan local dan penganekaragaman konsumsi pangan, yang mengarah pada perbaikan konsumsi pangan baik dalam jumlah maupun mutunya. Terpenuhi konsumsi pangan yang beragam dari waktu ke-waktu, penduduk dapat hidup sehat dan mampu melakukan kegiatan secara produktif. Salah satu sektor yang berpengaruh pada perekonomian adalah tanaman jagung.

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang berpeluang sebagai sumber lapangan kerja dan pendapatan petani. Di Provinsi Gorontalo sendiri tanaman jagung merupakan salahsatu komoditi unggulan yang banyak dibudidayakan sekaligus

menjadi penggerak utama ekonomi daerah. Hal ini dapat dilihat dari luas panen pada tahun 2013 sebesar 50,2 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu mencapai 118,8 ton. Peningkatan hasil produksi inipun di iringi peningkatan luas panen dari 11 hektar pada tahun 2013 meningkat menjadi 24 hektar pada tahun 2014 (BPS Kota Gorontalo 2015).

Kepemilikan lahan yang sempit berimplikasi pula pada rendahnya waktu kerja yang dicurahkan petani dalam melakukan kegiatan usahatani dengan luas lahan yang sempit, maka ketersediaan pekerjaan di lapangan usahatani menjadi sedikit, sehingga petani memiliki waktu luang yang banyak. Hal yang menarik adalah kajian mengenai waktu luang yang dimiliki petani dan pemanfaatannya masih minim. Padahal jika petani mampu memanfaatkan waktu luang setelah bekerja di lapangan usahatannya, maka mereka akan mampu menolong diri mereka sendiri untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya (Putu Arimbawa dkk., 2014:82).

Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa rumahtangga petani dipedesaan termasuk rumahtangga miskin. Sempitnya lahan olahan dan rendahnya keproduktifan tanaman yang dimiliki petani menyebabkan hasil usahatani dalam setahun hanya mampu menutupi kebutuhan mereka untuk beberapa bulan. Dalam keadaan hasil usaha tani yang utama tidak mampu menutupi kebutuhan, petani akan dihadapkan dengan dua pilihan yaitu menekan konsumsi atau meningkatkan produktifitas kerja termasuk pemanfaatan waktu luang dengan peningkatan produktifitas kerja untuk menambah pendapatan. Usaha penekanan konsumsi hanya dapat dilaksanakan bila jumlah pengeluaran konsumsi masih ada diatas garis kemiskinan. Tetapi bila pengeluaran konsumsi ada pada atau dibawah garis kemiskinan maka penekanan pengeluaran konsumsi tidak dimungkinkan. Oleh karena itu pilihan kedua adalah jalan keluarnya, Untuk menambah pendapatan dimungkinkan dengan jalan perluasan, dan penganekaragaman tanaman pada lahan milik yang diolah. Bila hal ini tidak mungkin karena faktor topografi-geografi, seperti pada daerah aliran sungai, maka usaha penambahan pendapatan dimungkinkan diluar usaha tani (dagang, buruh, tukang, perajin, dan penawaran kerja lainnya). Sikap rasional

petani dalam hal ini adalah memilih alternative meninggalkan sama sekali usaha tani atau mencari kerja disamping usaha tani. Demi menjaga dan mempertahankan ciri hidup sebagai petani, umumnya alternatif kedua yang dipilih. Pemilihan alternatif ini dimungkinkan sebab pada rumahtangga petani tersedia waktu luang yang cukup banyak yang perlu dimanfaatkan bagi kegiatan-kegiatan diluar usaha tani, melebihi konsumsi waktu yang diperlukan. Sudah dimaklumi bahwa rumahtangga disamping menikmati barang dan jasa juga menikmati atau mengkonsumsi waktu luang (Halide, 1979:5).

Kabupaten Gorontalo merupakan sentra produksi jagung dimana komoditas ini ditetapkan menjadi komoditas unggulan di daerah ini. Permasalahan tentang pengembangan agropolitan berbasis jagung di Kabupaten Gorontalo adalah lahan untuk pengembangan tanaman jagung cukup luas dengan variasi dan kemampuan dan kesesuaian lahan yang distribusi keruangannya belum diketahui, infra struktur belum memadai, masih terbatasnya sarana-prasarana penunjang yang ada menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan agropolitan basis jagung yang berkelanjutan di daerah ini.

Desa Iloponu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo yang memiliki luas wilayah 3076 ha. Desa Iloponu juga yang memiliki tanaman pangan khususnya komoditas jagung dengan produksi yang berada di Desa Iloponu (Badan Pusat Statistik ,2014-2018). Tanaman jagung ini sangat membantu perekonomian petani yang ada di Desa Iloponu,dengan menanam jagung tersebut pendapatan petani semakin meningkat yang dulunya hanya bisa memenuhi kehidupan sehari-hari tetapi setelah menanam jagung tersebut sudah bisa memenuhi kebutuhan lainnya seperti menyekolakan anak-anaknya sampai keperguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat kebutuhan petani yang semakin meningkat, petani dapat memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki untuk kegiatan-kegiatan yang produktif, guna meningkatkan perekonomian petani. Maka dilakukan penelitian tentang pemanfaatan waktu luang petani jagung di Desa Iloponu, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah di atas adalah:

1. Berapa waktu luang yang tersedia di luar kegiatan usahatani jagung ?
2. Apakah waktu yang dimiliki oleh petani digunakan untuk kegiatan produktif ?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengidentifikasi waktu luang petani jagung yang tersedia di luar kegiatan usahatani jagung
2. Mengetahui waktu yang dimiliki oleh petani digunakan untuk kegiatan produktif.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pengembangan wawasan ilmu pengetahuan kepada peneliti dan masyarakat terutama pada petani jagung tentang pemanfaatan waktu luang petani jagung.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti, masyarakat, dan pemerintah tentang pemanfaatan waktu luang petani di Desa Iloponu, Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang dalam kaitannya tentang pemanfaatan waktu luang petani jagung.